

PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT DAN SUMBER DAYA ALAM PADA PUSAT PENANGKARAN RUSA TIMORENSIS (*CERVUS TIMORENSIS*) DI STASIUN FLORA FAUNA GADING, PLAYEN, GUNUNGKIDUL SEBAGAI TAMAN WISATA ALAM

Joko Prastowo, Wisnu Nurcahyo, Sarmin

ABSTRACT

*Community empowerment activities have been conducted with the aim of increasing the potential for communities and natural resources at the Centre Breeding of Timorensis Deer (*Cervus timorensis*) in Fauna Flora Station, Playen, Gunungkidul. Empowerment activities include supporting infrastructure improvements, increased deer productivity, institutional strengthening and promotion potential. The results of captive breeding program succeeded in improving facilities for operational support as breeding deer park. Promotion has been done through printed and electronic media to increase public recognition of the potential tourist park.*

Kata kunci : Rusa (*Cervus timorensis*), Fauna Flora Station, captive breeding

1. PENDAHULUAN

Stasiun Flora Fauna yang berlokasi di Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunung Kidul merupakan salah satu aset wisata alam di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Letaknya yang sangat strategis menyimpan potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam.

Rusa dipilih sebagai komoditi untuk dikembangkan di lokasi ini karena rusa belum dibudidayakan. Rusa mempunyai potensi produksi yang lebih tinggi daripada sapi perah, sapi potong, dan domba, karena hanya memerlukan jumlah hewan yang relatif sedikit, lahan relatif kecil, dan tenaga kerja relatif sedikit untuk mendapatkan hasil yang sama. Di samping itu, pengembangan peternakan rusa tidak mempengaruhi dan tidak dipengaruhi oleh komoditi peternakan yang lain.

Stasiun Flora Fauna Gading, Gunung Kidul pada awalnya dirancang sebagai tempat yang strategis untuk penyelamatan dan penangkaran aneka jenis satwa dan penanaman berbagai macam tanaman langka. Lokasi tersebut diharapkan dapat menjadi suatu tempat yang ideal untuk penyelamatan dan transit satwa liar, lengkap dengan koleksi tanaman langkanya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dijumpai dalam upaya pengembangannya.

2. TEORI DAN METODE

Lokasi kegiatan adalah Stasiun Flora Fauna yang terletak di Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunung Kidul, dengan 24 ekor rusa sebagai hewan yang ditangkarkan di dalamnya. Kegiatan dilakukan secara intensif dengan pendampingan selama 2 bulan, dengan

pola Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik dan pendekatan pemberdayaan partisipatif⁽¹⁾. Kegiatan pemberdayaan meliputi perbaikan infrastruktur pendukung di lapangan, kegiatan peningkatan produktifitas rusa dengan pemeriksaan kesehatan dan reproduksi rusa yang sesuai dengan standard klinik⁽²⁾⁽³⁾, penanaman tanaman pakan rusa dan penghijauan, teknologi pembuatan silase⁽⁴⁾ dan pembuatan silo sebagai tempat pengawetan pakan. Silase dibuat dari bahan pakan hijauan, kelompok bahan pakan konsentrat, dan bahan aditif. Bahan aditif terdiri dari campuran urea. Rasio dari ketiga kelompok bahan tadi dapat mengacu pada formula 7:2:1. Pencampuran dilakukan dengan urutan komponen bahan aditif dicampur dahulu dengan konsentrat, selanjutnya dicampurkan ke hijauan. Jika kondisi hijauan atau limbah pertanian agak kering maka diperlukan tambahan air sehingga kadar air campuran mencapai + 40%. Kegiatan penguatan kelembagaan dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD) dan praktek. Promosi potensi taman wisata alam dilakukan di media cetak dan elektronik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan infrastruktur pendukung dilakukan melalui pembuatan papan petunjuk informasi, pembuatan maket/peta lokasi taman wisata, perbaikan sarana dan fasilitas umum pendukung wisata alam seperti model dan penataan kios, percontohan kandang rusa, dan saluran air minum dan listrik. Hasil ini membuat akses menuju lokasi wisata alam semakin baik dengan sarana pendukung yang memadai.

Teknologi peningkatan produktifitas rusa meliputi pemeriksaan kesehatan dan reproduksi rusa. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi status kesehatan dan reproduksi rusa penangkaran. Kegiatan lainnya yaitu menanam tanaman pakan rusa dan penghijauan di sekitar lokasi penangkaran oleh warga. Keberhasilan warga dalam melakukan pelatihan

teknologi pembuatan silase dan silo sebagai tempat pengawetan pakan dapat menjamin ketersediaan pakan rusa terutama pada musim kemarau.

Kegiatan penguatan kelembagaan dan sumber daya dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan praktek. Kegiatan ini dilakukan pada aspek teknik budidaya rusa, masalah tanaman pangan, kader konservasi alam, pembuatan makanan dan minuman khas, administrasi kantor pengelola, pembuatan paket wisata alam, pelatihan pemandu wisata alam, pelatihan bahasa Inggris bagi wisatawan, pembuatan perpustakaan lingkungan, pembuatan souvenir khas, peningkatan kesehatan masyarakat, pencegahan penyakit zoonosis, pembentukan tim SAR, dan posyandu.

Program pengembangan usaha dilakukan melalui promosi di media-media cetak seperti Jawa Pos, Bernas Jogja, Kompas dan leaflet. Promosi pada media elektronik dilakukan di stasiun televisi RBTv dan radio lokal Gunung Kidul. Model program ini sangat positif dalam mempromosikan potensi taman wisata alam. Media memang sangat efektif dalam mendukung pengembangan usaha⁽⁵⁾ taman wisata secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Model pemberdayaan masyarakat di sekitar Pusat Penangkaran Rusa Timorensis (*Cervus timorensis*) di Stasiun Flora Fauna Gading, Playen, Gunung Kidul dengan model partisipatif berhasil menjadikan daerah tersebut sebagai Taman Wisata Alam. Sentuhan teknologi yang didiseminasikan meliputi: infrastruktur, perbaikan performans rusa, penguatan kelembagaan pengelola serta didukung oleh promosi di media.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Prastowo, J., 2010, Belajar Dari Masyarakat, Samudra Biru, Yogyakarta.
- (2) Kelly, W.R., 1974, Veterinary Clinical Diagnosis, 2nd ed. Bailliere Tindall, London. 1 – 362

